



## Analisis Lingkungan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Evi Ramna Farmi  
Sekolah Menengah Atas 10 Kota Jambi

---

### Article Info

#### Article history:

Received Dec 28, 2019  
Revised Dec 29, 2019  
Accepted Dec 31, 2019

#### Keywords:

Pendidikan  
Sikap  
Implikasi

---

### ABSTRACT

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan belajar siswa terhadap fisika di SMAN 10 kota Jambi

**Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah instrumen kuantitatif yang digunakan adalah kuesioner. Subjek penelitian ini adalah 97 siswa di SMAN 10 kota Jambi. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif

**Temuan Utama:** Hasil dari empat indikator yang dibahas dalam penelitian ini, indikator pada metode pengajaran fisika sebanyak 64,9% kategori baik. Untuk indikator hubungan guru fisika dengan 43,2% siswa dikategorikan baik. Kemudian pada indikator standar pembelajaran fisika sekolah terhadap 35% kategori baik. Sedangkan pada indikator tugas rumah terhadap fisika sebanyak 42,2% siswa dikategorikan cukup.

**Keterbaharuan:** Keterbaharuan penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan lingkungan belajar siswa terhadap fisika di SMAN 10 kota Jambi. Indikator yang digunakan adalah metode pengajaran, standar sekolah, hubungan siswa dan tugas dan tugas siswa

Copyright © 2020 Cahaya Ilmu Cendekia Publisher.  
All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Evi Ramna Farmi,  
Guru Fisika,  
Sekolah Menengah Atas 10 Kota Jambi,  
Jl. Depati Parbo, 36 124, Telanai Pura, Jambi, Indonesia  
E-mail: [evirahmafarmi@unja.ac.id](mailto:evirahmafarmi@unja.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan karena pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, termasuk dalam pengembangan peradaban di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi [1]. Filosofi pendidikan didefinisikan sebagai proses memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan mereka [2]. Pendidikan juga digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran [3]. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia [4]. Dalam pendidikan Indonesia terdapat beberapa tingkatan, salah satunya adalah tingkat sekolah menengah atas. Siswa sekolah menengah atas memiliki kecerdasan yang tinggi dan semangat rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar [5].

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas dan cara mengajar seorang guru [6][7]. Belajar adalah proses yang tidak diketahui menjadi sadar. Belajar dapat dilakukan secara mandiri dan di bawah bimbingan (misalnya belajar dengan seorang guru) [8]. Mempelajari pembelajaran yang diatur sendiri, dibutuhkan situasi belajar yang menawarkan peserta didik kemungkinan untuk menempuh jalur pembelajaran yang individual [9][10].

Kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dilaksanakan di sekolah. Sekolah ditemukan memiliki tingkat sekolah menengah, satu sekolah menengah. Pada level ini ada sejumlah mata pelajaran, seperti mata pelajaran IPA. Visi ketiga pendidikan sains yang biasa dimiliki siswa adalah sains adalah subjek

yang sulit. Ini bukan karena para siswa menemukan sains yang merangsang secara intelektual, tetapi mereka menggambarkan bagaimana sains penuh dengan terminologi dan, yang lebih penting, bahwa Kesulitan timbul dari pembelajaran pasif, menghafal fakta-fakta, dan tidak relevannya isi [11]. Dalam ilmu pengetahuan alam, siswa membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan sikap ilmiah [12][13]. Kali ini objek kajian sains menjadi lebih luas, mencakup konsep sains, proses, nilai-nilai dan sikap ilmiah, penerapan sains dalam kehidupan, sehari-hari, dan kreativitas karena pada dasarnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah [14].

Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari Biologi, Matematika, Kimia dan Fisika. Fisika adalah studi tentang fenomena alam dan interaksi yang telah terjadi di dalamnya. Fisika [15] dianggap penting untuk diajarkan sebagai subjek untuk fisika sebagai wahana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir yang berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan siswa pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang merupakan syarat untuk memasuki tahap pendidikan tinggi [16]. Fisika membutuhkan pengamatan, penelitian, dan pengukuran mereka kemudian dikompilasi secara sistematis untuk mendapatkan hasil [17][18]. Karena itu, fisika juga merupakan subjek yang membutuhkan sikap ilmiah [19][20]. Jadi sikap dalam fisika sangat penting sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Dalam menghadapi masalah fisika, tidak banyak hubungannya dengan lingkungan belajar. Lingkungan yang diciptakan untuk pendidikan harus dibangun dengan cara yang memungkinkan peserta didik untuk mereview identitas individu mereka, Berpartisipasi dalam proses penelitian, dan mengatur Ulasan lingkungan belajar mereka sendiri [21]. Dengan lingkungan sekolah yang baik sehingga siswa dapat membentuk identitas mereka sendiri dan mengelola lingkungan belajar mereka [22]. Lingkungan belajar menentukan bagaimana siswa melakukan dalam menghadapi masalah dalam fisika. Anak-anak yang termasuk dalam kelas siswa di sekolah akan memiliki pengalaman langsung terbatas di lingkungan [23]. Dengan lingkungan yang bersih, tentunya para siswa akan memiliki pengalaman belajar yang baik sekaligus nyaman.

Lingkungan fisik dapat memengaruhi kenyamanan siswa dan juga Meninjau kemampuan mereka untuk belajar sampai batas tertentu [24]. Melalui lingkungan yang baik siswa kan cenderung mendengarkan pembelajaran sehingga menimbulkan sikap positif dari dari siswa [25][26]. Siswa yang nyaman cenderung mendapatkan banyak informasi dibandingkan dengan yang tidak nyaman. Selain itu, suasana fisik juga dapat mempengaruhi moral peserta didik [27]. Lingkungan kelas yang tidak menyenangkan dapat membuat siswa tidak bersemangat dan mereka menjadi kurang mau belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi lingkungan belajar siswa terhadap fisika di SMAN 10 kota Jambi.

## 2. METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh para peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat [28]. Desain penelitian diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan lingkungan belajar siswa sekolah menengah tentang fisika.

Subjek penelitian adalah 97 siswa di SMAN 10 kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel Purposive adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria peneliti [29].

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan lingkungan belajar skala likert. Menurut [30] dikatakan bahwa kuesioner adalah daftar pernyataan atau kuesioner yang dikirimkan kepada responden untuk diisi, kemudian dikembalikan kepada pemilik kuesioner. Skala tersebut terdiri dari 4 poin dengan nilai SL (Selalu) adalah 4, SR (Sering) yaitu 3, KK (Kadang-kadang) adalah 2, dan TP (Tidak Pernah), yaitu 1. Setiap pernyataan mewakili masing-masing indikator lingkungan pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada empat dimensi lingkungan belajar yaitu metode pengajaran, hubungan guru dan siswa, standar sekolah dan tugas. Jumlah pernyataan dalam lingkungan belajar kuesioner yaitu 17 pernyataan.

Tabel 1. Indikator instrumen Kuesioner Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Lingkungan Belajar	Metode Pengajaran	3, 4, 7, 12, 15, 16, 17, and 18	8
	Teacher and Student Relationships	30, 31, 32, 33, and 35	5
	School standards	13, 14 and 23	3
	House work	34	1



Untuk prosedur penelitian dimulai dengan mengikuti prosedur secara bertahap. Yang pertama adalah persiapan, proposal, perumusan masalah dan variabel. Kemudian lakukan tinjauan literatur, mencari pendukung teori diskusi yang diperiksa untuk mendapatkan gambaran penelitian yang akan dilakukan dan instrumen diperlukan. Pada fase pengumpulan data, kuesioner diberikan kepada 97 siswa di SMAN 10 kota Jambi. Dari data tersebut, kemudian analisis data yaitu menyaring data yang layak dan data encoding.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Gambar atau presentasi data dalam jumlah besar yang meliputi mean, mode, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi adalah statistik deskriptif [31]. Data dianalisis menggunakan SPSS 22 untuk mendapatkan persentase, frekuensi, rata-rata median, nilai maksimum dan nilai minimum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbaruan penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan lingkungan belajar siswa terhadap fisika di SMAN 10 kota Jambi. Indikator yang digunakan adalah metode pengajaran, standar sekolah, hubungan siswa dan tugas dan tugas siswa. Untuk hasil penelitian dan diskusi keempat indikator ini adalah sebagai berikut.

#### 3.1. Metode dalam Mengajar

Metode pengajaran adalah strategi dalam proses penyampaian materi kepada pembelajar oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Pada indikator metode pengajaran dengan fisika di SMAN 10 kota Jambi kita dapat melihat hasil kuesioner yang telah didistribusikan, dengan hasil seperti Tabel 2.

Tabel 2. Metode pengajaran dalam fisika di SMAN 10 Jambi

	Interval	Category	Total	%
Mean	22.256	8-14	0	0
Median	22	14.1 to 20	31	31.9
Max	31	20.1 to 26	63	64.9
Min	16	26.1 to 32	3	0.3
			97	100

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data sebanyak 64,9% siswa dominan (63 dari 97) berada dalam kategori baik untuk indikator metode pengajaran fisika di SMAN 10 kota Jambi. Maksudnya di sini adalah metode pengajaran fisika yang diajarkan oleh guru-guru di SMAN 10 Jambi yang tepat dan dapat diterima oleh setiap siswa. Karena, siswa perlu belajar metode kreatif untuk menarik perhatian siswa suka menggunakan media dalam proses pembelajaran dan mereproduksi kegiatan eksperimental. Media pembelajaran yang digunakan dalam metode pengajaran bukan untuk disukai dan dibeli dengan harga yang mahal, tetapi media pembelajaran yang dapat dibuat dengan alat dan bahan sederhana dan juga mampu meningkatkan kreativitas siswa [32]. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan fisika dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika [33]. Hal ini diperkuat oleh tidak adanya siswa yang tidak dikategorikan dengan baik.

#### 3.2. Hubungan guru dan siswa

Hubungan dapat didefinisikan seperti halnya hubungan. Sehingga hubungan guru dan siswa adalah hubungan atau aktivitas siswa dengan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam indikator hubungan guru dan siswa terhadap fisika di SMAN 10 kota Jambi kita dapat melihat hasil kuesioner yang telah didistribusikan, dengan hasil seperti Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan guru dan siswa dalam fisika di SMAN 10 Jambi

	Interval	Kategori	Total	%
Mean	12.096	5 to 8.75	15	15.4
Median	12	8.76 to 12.5	38	39.1
Max	20	12.6 to 16.25	42	43.2
Min	5	16.26 to 20	2	0.2
			97	

Dalam Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa data sebanyak 43,2% siswa dominan (42 dari 97) berada dalam kategori baik untuk indikator hubungan guru dan siswa dengan pelajaran fisika di SMAN 10 kota Jambi. Hubungan guru dan siswa di SMAN 10 Jambi cukup baik. Siswa aktif dalam belajar fisika sangat disukai oleh guru fisika sehingga guru akan tahu apa yang tidak dipahami oleh siswa [34]. Meskipun tidak semua siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru. Ini terlihat dari persentase perbedaan antar kategori yang cukup tipis dan baik. Jika hubungan guru dan siswa di kelas fisika baik-baik saja, maka sikap mereka

juga akan menjadi lingkungan sekitarnya yang baik. Karna, untuk menghasilkan suasana belajar yang baik juga dibutuhkan lingkungan belajar yang baik pula.

#### a. Standar Sekolah

Standar sekolah adalah hal yang berkaitan dengan standar kompetensi, standar konten, proses standar, standar fasilitas dan infrastruktur, standar pendidik, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dalam indikator standar sekolah di SMAN 10 kota Jambi kita dapat melihat hasil kuesioner yang telah didistribusikan, dengan hasil seperti Tabel 4.

Tabel 4. Sekolah standar dalam fisika di SMAN 10 Jambi

		interval	Kategori	Total	%
Mean	2,888	3.0 – 5.25	Tidak Baik	7	0.72
Median	1	5.26 – 7.5	Cukup	27	27.8
Max	7	7.6 – 9.75	Baik	34	35
Min	1	9.76 – 12.0	Sangat Baik	29	29.8
				97	100

Pada Tabel 4 dapat dijelaskan standar sekolah terhadap fisika di SMAN 10 Kota Jambi yang paling dominan yang terletak di kedua kategori dengan persentase 35% (34 dari 97 siswa). Sekolah standar di SMAN 10 kota Jambi bagus. Tampaknya hanya 0,72% siswa yang tidak masuk kategori baik.

#### b. Tugas Rumah

Tugas (PR) adalah salah satu komponen dalam sistem metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Komponen yang dipercaya oleh guru yang paling efektif dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang baik. Metode ini efektif tetapi bukan yang paling efektif. Di rumah terhadap penugasan indikator fisika SMAN 10 kota Jambi kita dapat melihat hasil kuesioner yang telah didistribusikan, dengan hasil seperti Tabel 5.

Table 5. Homework of physics at SMAN 10 Jambi

		Interval	Kategori	Total	%
Mean	2,472	1.0 – 1.75	Tidak Baik	13	13.4
Median	2	1.76 – 2.5	Cukup	41	42.2
Max	4	2.6 – 3.25	Baik	28	28.8
Min	1	3.26 – 4.0	Sangat Baik	15	15.4
				97	100

Pada Tabel 5, respons siswa sangat baik dan dikategorikan dengan baik sebanyak 44,3% (43 dari 97 siswa) dengan skor maksimum seluruh pernyataan dalam indikator tugas rumah adalah 4. Ini berarti bahwa pekerjaan rumah guru kepada siswa di SMAN 10 Jambi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pekerjaan rumah dengan pertanyaan fisika diberikan seperti yang diajarkan oleh guru, meskipun setiap pertanyaan dengan tingkat kesulitan meningkat. Sehingga 42,2% siswa yang dikategorikan cukup menggambarkan bahwa pertanyaan sulit yang menyebabkan siswa harus bergantung pada teman lain dan ada sikap malas timbul kemandirian. Siswa lebih cenderung menunggu tugasnya selesai, dan itu menjadi model tugasnya [32][37]. Siswa dengan lingkungan belajar yang baik akan menyelesaikan tugas tepat waktu [35]. Keinginan siswa dalam mengerjakan tugas dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan motivasi bagi siswa [36].

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis, hasil untuk lingkungan belajar siswa di SMAN 10 Jambi pada indikator metode pengajaran, hubungan guru dan siswa dan standar sekolah berada dalam kategori baik. Sebaliknya, indikator tugas terhadap fisika yang berada dalam kategori cukup. Kondisi yang baik lingkungan belajar siswa tentu akan mempengaruhi siswa ketika belajar. Jadi itu juga perlu diperhatikan oleh setiap sekolah di Indonesia.

## REFERENSI

- [1] Asrial, Syahril, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, & N. Amalina, "Exploring obstacles in Language Learning among Prospective Primary School Teacher," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8, no. 2, 249-254, 2019.
- [2] N. Khoiri, N. Hindarto, and S. Sulhadi, "Development of the device physics-based learning life skills to increase student interest in entrepreneurship," *Indonesian Journal of Physical Education*, vol. 7, 84-88, 2011.
- [3] D. R. Permatasari, H. Soegiyanto, and B. Usodo, "The use of discovery learning approach models with rme viewed from interpersonal intelligence," *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, vol. 13, no. 1, 87, 2018.

- [4] Darmaji, D. A. Kurniawan, and A. Suryani, "Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills," *JIPF (Journal of Physical Education)*, vol. 4, no. 1, 1-7, 2019.
- [5] Astalini, D. A. Kurniawan, & S. Sumaryanti, "Student Attitudes Toward Physics Lesson in SMAN Batang regency," *JIPF (Journal of Physical Education)*, vol. 3, no. 2, 59-64, 2019.
- [6] Darmaji, D. A. Kurniawan, A. Suryani, and A. Lestari, "An Identification of Physics Pre-Service Teachers' Science Process Skills Through Science Process Skills-Based Practicum Guidebook," *Scientific Journal of Physical Education Al-Biruni*, vol. 7, no. 2, 239-245, 2018.
- [7] Asrial, *et al*, "Identification: The Effect Of Mathematical Competence On Pedagogic Competency Of Prospective Teacher," *Humanities & Social Sciences Reviews*, vol. 7, no. 4, 85-92, 2019.
- [8] Syahrial, Asrial, D. A. Kurniawan, & M. Subandiyo, "Pedagogic Competence and Indonesian Language Competence Pre-Service Teacher of Elementary Program," *International Journal of Scientific & Technology Research*, vol. 8, no. 10, 274-281, 2019.
- [9] R. Azevedo, "Computer environments as metacognitive tools for enhancing learning," *Educational Psychologist*, vol. 40, no. 4, 193-197, 2005.
- [10] R. Schwonke, "Metacognitive Useful load, or extraneous concept Metacognitive and self-regulatory demands in computer-based learning," *Journal of Educational Technology & Society*, vol. 18, no. 4, 172-184, 2005.
- [11] S. Pelech, "Teaching science as a hermeneutic event," *Journal of Applied Hermeneutic*, vol. 1, no. 1, 1-8, 2015.
- [12] D. A. Kurniawan, Astalini, & L. Anggraini, "Evaluasi sikap siswa SMP terhadap IPS di Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 19, no. 1, 124-139, 2018.
- [13] Astalini, *et al*, "Motivation and Attitude of Students on Physics Subject in the Middle School in Indonesia," *International Education Studies (IES) Journal*, vol. 12, no. 9, 15-26, 2019.
- [14] RN. Afifah, "Development of Student Worksheet (LKS) Based Natural Sciences Experimental Methods," *PGRI University of Yogyakarta*. 2015.
- [15] Darmaji, D. A. Kurniawan, & A. Suryani, "Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based on Science Process Skills," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, vol. 4, no. 1, 1-6, 2019.
- [16] S. Chodijah, A. Fauzi, and R. Ratnawulan, "Development of Physics Education Devices Using Condition Assessment Model Inquiry Guided Portfolio at Circular Motion material," *Physics Education Research Journal*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [17] Darmaji, D.A Kurniawan, H. Parasdila, & Irdianti, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Materi Termodinamika," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 3, 345-353, 2018.
- [18] Darmaji, D. A. Kurniawan, Astalini, & N. R. Nasih, "Persepsi Mahasiswa pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 4, no. 4, 516-523, 2019.
- [19] Darmaji, D. A. Kurniawan, & Irdianti, "Physics Education Students Science Process skills," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8, no. 02, 293-298, 2019.
- [20] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, & H. Pathoni, "Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Unnes Physics Education Journal*, vol. 8, no. 1, 34-43, 2019.
- [21] H. Caliskan, "An Investigation into the Organization Levels of Social Studies Teachers with regard to Constructivist Learning Environments in Terms of Several Variables," *Journal of Social Studies Education Research*, vol. 6, no. 1, 49-83,
- [22] Asrial, Syahrial, D.A. Kurniawan, R. Perdana, & P. Nugroho, "Supporting Technology 4.0: Ethnoconstructivist Multimedia for Elementary School," *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*, vol. 15, no. 14, 54-66, 2019.
- [23] B. Baidi, "The Role of Parents' Interests and Attitudes in Motivating Them to Homeschool Their Children," *Journal of Social Studies Education Research*, vol. 10, no. 1, 156-177, 2019.
- [24] Q. Suleman, and I. E. Hussain, "Effects of physical classroom environment on the academic achievement scores of secondary school students in Kohat division Pakistan," *International Journal of Learning & Development*, vol. 4, no. 1, 71-82, 2014.
- [25] Astalini, Darmaji, D. A. Kurniawan, & A. Destianti, "Description of the Dimension Attitudes towards Science in Junior High School at Muaro Jambi," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, vol. 47, no. 1, 1-11, 2019.
- [26] Astalini, D. A. Kurniawan, Darmaji, L. R. Sholihah, & R. Perdana, "Characteristics of Students Attitude to Physics in Muaro Jambi High School," *Humanities & Social Science Reviews (HSSR)*, vol. 7, no. 2, 91-99, 2019.
- [27] Sugiyono. "Educational Research Methods," Alfabeta. 2018.
- [28] F. N. Kerlinger, "Foundations of behavioral research," UGM Press, 2014.
- [29] R. Saputra, "Textbook Biostatistik In Public Health Sciences," College of Health Sciences Avicenna. 2016.
- [30] L. Cohen, L. Manion, & K. Marrison, "Research Methods in Education," Routledge, 2007.
- [31] M. Awaluddin, "Strengthening the Role of Work Environment and Culture Organizations in the Optimizing Performance Alauddin State Islamic University lecturer Makassar through job satisfaction," *Journal of Management, Idea, Inspiration (MINDS)*, vol. 5, no. 1, 53-67, 2018.
- [32] R. Febriany, & Y. Yusri, "Attention parents relationship with Student Motivation Working Duties In School. Counselors," vol. 2, no. 1, 8-16, 2013.
- [33] Astalini, Darmaji, W. Kurniawan, K. Anwar, & D. A. Kurniawan, "Effectiveness of Using E-Module and E-Assessment," *International Journal of Interactive Mobile Technology (IJIM)*, vol. 13, no. 9, 21-39, 2019.

- 
- [34] Darmaji, Astalini, D. A. Kurniawan, & R. Perdana, "A Study Relationship Towards Phisics, Motivation, And Character Discipline Students Senior High School In Indonesia," *International Journal of Learning and Teaching*, vol. 11, no. 3, 99-109, 2019.
- [35] D.A Kurniawan, Darmaji, Astalini, & P. Sefiah, "Description of Science Process Skills for Physics Teacher's Candidate," *Azerbaijan Journal of Educational Studies*, vol. 684, no. 3, 71-85, 2018.
- [36] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, & N. Amalina, "Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia terhadap Kompetensi pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, 1-8, 2019.
- [37] Maison, Syahrial, Syamsurizal, & Tanti, "Learning Enviroment, Students Beliefs and Self-regulation in Learning Physics:Structural Equation Modeling," *Journal of Baltic Science Education*, vol. 18, no. 3, 389-404, 2019.